

**ANALISIS PELAKSANAAN PRINSIP PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DI KELAS X SMA IT FADHILAH PEKANBARU**

Sarini¹, Hambali², Mirza Hardian³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
sarini0449@student.unri.ac.id¹ hambali@lecturer.ac.id²
mirzahardian@lecturer.unri.ac.id³

ABSTRACT

This research is motivated by the role of co-curricular activities which provide a platform for students to practice being more creative through the role of activities in the form of building a project called the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). The problem formulation of this research is how to implement the principles of the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project in Pancasila Education learning for class X SMA IT Fadhilah Pekanbaru. The aim of this research is to determine and analyze the implementation of the Principles of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) in the Pancasila Education Learning for Class X SMA IT Fadhilah Pekanbaru. The data collection technique applied in this research is qualitative with a descriptive approach. The results of the research indicate that the P5 principles consisting of holistic, contextual, student-centered and exploratory are implemented and implemented effectively in the implementation of the Project for strengthening the profile of Pancasila students.

Keywords: analysis, principles, project to strengthen the profile of Pancasila students.

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya peran kegiatan kokurikuler yang memberikan wadah bagi siswa untuk berlatih agar lebih kreatif melalui peran kegiatan berupa membangun proyek yang disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Pelaksanaan Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas X SMA IT Fadhilah Pekanbaru. Tujuan penelitian ini guna mengetahui dan menganalisis pelaksanaan Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas X SMA IT Fadhilah Pekanbaru. Teknik dalam pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa prinsip P5 yang terdiri dari holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik dan eksploratif dilaksanakan dan diterapkan secara efektif dalam pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci : analisis, prinsip, proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses pemahaman dalam bentuk fase dan tingkatan yang menjadikan manusia dapat memahami sesuatu dan memanfaatkan pemikiran serta kemampuan otaknya sehingga mampu bersaing agar dapat menjadi manusia yang kritis. Pendidikan tujuannya untuk menambah pengetahuan, wawasan, karakter, dan keterampilan untuk dapat menciptakan kolaborasi, keberagaman, keadilan sosial, dan perdamaian dalam kebhinekaan global. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sugiyono, 2017:42).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

dalam visi misi meningkatkan pendidikan karakter membentuk profil pelajar pancasila sebagai tujuan dan tugas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020, Profil Pelajar Pancasila mewujudkan peserta didik Indonesia menjadi pembelajar dengan kompetensi global dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karakteristik utama Profil Pelajar Pancasila ini memuat enam karakteristik yaitu ketuhanan, akhlak mulia, keragaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis dan kreativitas (Kahfi, A. 2022:139).

Satuan pendidikan jalur pendidikan formal dilaksanakan sebagai pembentuk karakter dengan penguatan kegiatan materi pembelajaran yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler. Kokurikuler sebagai penguatan nilai karakter dilakukan untuk memperdalam atau memperkaya kegiatan yang ditonjolkan oleh pembelajaran proyek. Kegiatan di luar mata pelajaran terkait dengan minat dan kemampuan siswa (Santika, I 2022:6184). Kegiatan intrakurikuler dinilai belum

sepenuhnya memaksimalkan potensi perkembangan siswa.

Oleh karena itu, perlunya ada kegiatan pendampingan yang dapat membantu memaksimalkan potensi individu siswa dan memenuhi apa yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, membantu jika ada kesenjangan, memperkaya lingkungan belajar. Kegiatan ini memberikan wadah bagi siswa untuk berlatih agar lebih kreatif melalui peran salah satu kegiatan berupa membangun proyek yang disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Shilviana & Hamami, 2020:162).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan ko-kurikuler yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana informal, dengan struktur pembelajaran yang fleksibel yang terhubung langsung dengan lingkungan dan kegiatan pembelajaran interaktif untuk memperkuat keterampilan yang berbeda (Shilviana & Hamami, 2020:162). Seperti namanya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk memberikan siswa

lingkungan yang lebih positif, interaktif, kontekstual dan langsung di mana mereka dapat memperkuat nilai-nilai karakter mereka (Safitri et al., 2022:7080). Proyek yang dilaksanakan harus mengacu pada dimensi perkembangan profil pelajar Pancasila. Karena itu, dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila satuan pendidikan wajib mengetahui dan mampu mengembangkan Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya adalah Holistik, Kontekstual, Berpusat pada Peserta Didik, dan Eksploratif (Kemendikbudristek, 2022).

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab untuk dapat memberikan perkembangan serta penguatan karakter agar mampu menghasilkan siswa yang berkarakter. Pada saat ini, SMA IT Fadhilah menggunakan kurikulum merdeka (prototype) dan K13 juga menerapkan P5. Untuk kurikulum merdeka diterapkan dikelas 10, untuk kelas 11 dan 12 masih menggunakan K13, adanya penerapan dua kurikulum ini karena sekolah ini melakukan penyesuaian secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan prinsip P5 di SMA IT Fadhilah penulis dapat menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah telah dilaksanakan namun jika dilihat dari pelaksanaan prinsip P5 sendiri, masih terdapat pelaksanaan yang belum sesuai dengan hal yang diharapkan sesuai dengan keidealan pelaksanaan. Berdasarkan observasi dari penulis atas latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji bagaimana analisis pelaksanaan prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMA IT Fadhilah Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2021:51), metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode interpretatif karena hasil penelitian lebih reflektif dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mana hasil penelitian ini akan digambarkan dan dituangkan dengan kalimat dan

kata-kata berdasarkan fakta yang terjadi di tempat penelitian.

Peneliti menetapkan lokasi penelitian di SMA IT Fadhilah Pekanbaru, peneliti memilih lokasi ini karena menurut peneliti lokasi ini cocok dan sesuai dengan apa yang menjadi permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di sekolah SMA IT Fadhilah Pekanbaru, yang dimana kegiatan pemuatan penelitian ini terobjek kepada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah SMA IT Fadhilah Pekanbaru. Observasi yang dilaksanakan juga melihat perilaku dan makna dari pelaksanaan kegiatan P5 juga pelaksanaan prinsip P5 di sekolah SMA IT Fadhilah Pekanbaru.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait, yang terdiri dari kepala sekolah, guru PPKn, fasilitator P5, dan siswa. Melalui komunikasi dua arah yang dilakukan peneliti kepada para informan, peneliti

mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Teknik yang terakhir yaitu dokumentasi, adapun dokumentasi yang diambil oleh peneliti sebagai acuan dari data penelitian terdiri dari dokumentasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Surat Keputusan Kepala Sekolah, dan Modul Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan dari buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI tahun 2022 Untuk memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat Prinsip yang harus diterapkan diantaranya ; 1) Holistik, 2) Kontekstual, 3) Berpusat Pada Peserta Didik, dan 4) Eksploratif. Berdasarkan pemaparan prinsip dari buku Kemendikbud, SMA IT Fadhillah merujuk terkait bagaimana prinsip P5 ini dilaksanakan dengan cakupan pelaksanaan prinsip holistik, prinsip kontekstual, prinsip berpusat pada

peserta didik, dan prinsip eksploratif ini dilaksanakan.

Pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA IT Fadhillah dimulai dengan menyusun jadwal oleh satuan pendidikan dan pendidik bersama-sama. Selain itu, mereka menentukan dimensi untuk setiap tema guna mengatur penyebaran proyek di satuan pendidikan. Selanjutnya, dibentuk tim fasilitasi proyek yang bertugas merencanakan, membuat model, mengelola, dan mendampingi dimensi profil pelajar Pancasila. Koordinator proyek bertanggung jawab mengelola sistem yang diperlukan oleh tim pendidik/fasilitator dan peserta didik untuk mendukung keberhasilan penyelesaian proyek.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghimpun dalam pelaksanaan prinsip holistik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kelas X SMA IT Fadhillah Pekanbaru terlaksana yang dimana pelaksanaannya meliputi guru mengsosialisasikan terkait lingkungan dan mengajak siswa melakukan pengamatan untuk melihat lingkungan di sekitarnya. Sesuai dengan kondisi sekolah yang banyak ditemukan daun pepohonan, sekolah mengambil tema

Gaya Hidup Berkelanjutan. Melalui tema Gaya Hidup Berkelanjutan tema ini memuat kesadaran bahwa untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam baik secara individual maupun secara sosial dengan menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yaitu banyaknya daun kering di sekolah. Perencanaan prinsip holistik dilaksanakan dengan beberapa langkah yang dapat dimodifikasi dan dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

Kegiatan dalam pelaksanaan prinsip holistik berdampak positif terhadap siswa. Melalui pendidikan holistik, menurut Yogiswari dalam jurnal oleh Khuluq Usman & Tenri (2022:122) siswa dapat memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya. Pelaksanaan prinsip holistik yang telah dilaksanakan meningkatkan keaktifan peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam menuangkan ide ide berdasarkan permasalahan yang telah dianalisis dan ditemukan solusi oleh peserta didik.

Pelaksanaan perencanaan prinsip holistik oleh guru dilaksanakan dengan melihat secara keseluruhan

agar siswa melihat keterkaitan antara hal hal yang berbeda untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut terkait permasalahan lingkungan. Terlaksananya kegiatan dan prinsip holistik oleh guru sebagai monitor dan fasilitator ini membentuk siswa memahami dan berpartisipasi langsung dalam upaya pemecahan masalah dengan cara siswa mengolah dedaunan sampah yang berada di sekitar sekolah dikreasikan menjadi bibit kompos. Dari pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat siswa mampu peka terhadap lingkungan, sadar akan permasalahan lingkungan dan menemukan solusi dari permasalahan lingkungan.

Menurut perspektif Wikanti Iffah Juliani dalam jurnal Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan (2019:68), pendidikan holistik bertujuan mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, demokratis, dan humanis. Tujuannya adalah agar siswa pada akhirnya dapat menemukan identitas diri (learning to be) dan memperoleh kebebasan psikologis untuk membuat keputusan sesuai dengan diri mereka.

Keberhasilan proyek ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang mendukung, sementara penanaman karakter pada anak-anak untuk menjadi peka terhadap lingkungan menjadi tantangan dalam pelaksanaan proyek ini.

Pelaksanaan prinsip kontekstual di SMA IT Fadhilah kelas X dilaksanakan oleh guru kepada siswa dengan mengajak dan mendorong siswa untuk menelaah sebuah topik dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami suatu isu secara mendalam. Pelaksanaan prinsip ini, dalam pembelajaran guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata dan realita kegiatan sehari hari. Melalui prinsip kontekstual berdasarkan kehidupan nyata dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tujuannya siswa dapat secara aktif meningkatkan pemahaman mereka.

Diperkuat oleh hasil Anetha Lf. Tilaar dalam jurnal formatif ilmiah Efektivitas Pembelajaran Kontekstual (2015:189) menyatakan bahwa belajar hanya terjadi ketika siswa mengolah informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dianggap masuk akal dan

sesuai dengan kerangka berpikir yang dimiliki, seperti ingatan, pengalaman, dan tanggapan. Menurut Muhtar S. Hidayat dalam Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran (2012:236), dengan melibatkan hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, pendekatan pembelajaran kontekstual membuat pengalaman menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang dapat mereka aplikasikan sepanjang hidup mereka.

Pembelajaran kontekstual guru memberikan suatu ide yang menghubungkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks penggunaan materi tersebut, serta mengaitkan bagaimana siswa belajar. Penerapan model pembelajaran seperti pemecahan masalah dan analisis prinsip ini dapat diimplementasikan dari faktor yang mendukungnya yaitu antusias rasa ingin tahu siswa dengan faktor penghambatnya yaitu karakter siswa yang berbeda beda maka dilakukanlah suatu solusi seperti pembelajaran berdiferensiasi dimana model pembelajaran ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan karakter siswa yang berbeda beda.

Pelaksanaan prinsip berpusat pada peserta didik melalui penelitian ini ditemukan pelaksanaan prinsip ini dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA IT Fadhilah. Melalui tema suara demokrasi yang diambil oleh pihak sekolah yakni koordinator, fasilitator, guru dan siswa melaksanakan bentuk kegiatan berpusat pada peserta didik, yakni dikembangkan dan dilaksanakan oleh peserta didik yaitu pelaksanaan pemilihan ketua OSIS. Melalui kegiatan ini siswa mampu menentukan pilihan mereka, dalam pembelajaran juga dapat dikatakan guru sangat mendorong dan menunjang siswa untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menentukan pilihan.

Berdasarkan penuturan dari Kemendikbudristek tahun 2021 terkait dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik menjadi subjek pembelajaran yang aktif, mengelola proses belajarnya sendiri. Pendidik diharapkan berperan sebagai fasilitator pembelajaran, memberikan peluang eksplorasi kepada peserta didik. Dengan demikian, setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan kemampuan inisiatif

peserta didik, meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat pilihan, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Prinsip berpusat pada peserta didik dilaksanakan memberikan kesempatan kepada siswa, yang berdampak siswa dapat mengembangkan percaya diri melalui peran aktif dan mampu menentukan pilihan baik dari faktor yang menonjol dalam pelaksanaan prinsip ini yaitu dukungan dan keterlibatan orangtua dalam menonjolkan anak sangat diperhatikan, faktor penghambat sendiri disini yaitu adanya peserta didik yang menghadapi masalah kesehatan fisik atau mental, itu dapat mengganggu proses belajar-mengajar dan memerlukan perhatian khusus.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam prinsip eksploratif yang dilaksanakan di SMA IT Fadhilah dilaksanakan oleh guru dengan cakupan materi, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran yang meluas. Prinsip eksploratif mendorong pencapaian tujuan P5 dengan memperkaya dan memperkuat keterampilan yang diperoleh peserta didik, melalui prinsip eksploratif oleh guru disekolah melaksanakan ruang

eksplorasi yang besar, mencakup jangkauan materi pembelajaran, alokasi waktu untuk pelaksanaan kegiatan belajar, dan penyesuaian tujuan pembelajaran. Menurut Rohmat dalam jurnal pendidikan Jeane Rende & Djeli Tulandi Implementasi Pembelajaran Eksploratif (2022:109) Eksploratif dimulai dengan langkah-langkah seperti memahami permasalahan, mengumpulkan dan menganalisis pelaksanaan, membentuk dugaan, mengaitkan konsep, dan akhirnya menyusun kesimpulan logis berdasarkan fakta yang telah ditemukan dan diketahui.

Prinsip ini mengharuskan guru untuk merencanakan kegiatan proyek dengan metode yang terstruktur dan sistematis, sehingga mempermudah pelaksanaan proses kegiatan dengan tujuan dapat memenuhi dan mencapai tujuan kegiatan P5 dan menguatkan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik. Pelaksanaan prinsip ini didukung dengan kesiapan sekolah baik dari rencana pelaksanaan, persiapan modul, kesiapan koordinator dan fasilitator maupun kesiapan dari sekolah dalam melaksanakan P5 ini, untuk faktor penghambatnya yaitu rutinitas dan

zona nyaman yang telah dilaksanakan sebelumnya sehingga menghalangi pencarian alternatif atau solusi yang berbeda.

Dilihat dari pelaksanaan kegiatan P5 yang telah dilaksanakan prinsip eksploratif yang dilakukan dan dirancang dengan matang dan signifikan sehingga berdampak terlaksananya kegiatan sesuai dengan persiapan dan tercapainya tujuan kegiatan P5, siswa mengetahui permasalahan, membuat solusi dan menyusun kesimpulan. Hal ini berdampak kepada kesiapan sekolah yang terbilang sangat baik dan berdampak kepada siswa yang mampu memahami alur pelaksanaan sehingga siswa dapat mengeksplor kreativitas, kerjasama dan materi yang sesuai dengan alur modul kegiatan P5.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sesuai dengan temuan di atas pelaksanaan prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila siswa kelas X SMA IT Fadhilah Pekanbaru dilaksanakan dan terlaksana dengan interpretasi yang baik dengan indikator perilaku yang

telah ditemukan berdasarkan data lapangan. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan prinsip holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif dalam hasil analisis terhadap pelaksanaan kegiatan P5 terdapat temuan beberapa klarifikasi pelaksanaannya diantaranya : siswa paham, berpartisipasi dan membuat solusi dari permasalahan lingkungan sekitar, siswa mengembangkan, bertanya, dan menemukan dengan berpikir secara logis, siswa mengambil keputusan, siswa memperkuat keterampilan dalam kegiatan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI tahun 2022
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Santika, I. W. E. (2022). Penguatan Nilai-nilai kearifan lokal Bali dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6182-6195.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Juliani, W. I., & Wibowo, H. (2019). Integrasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Tilaar, A. L. (2015). Efektivitas pembelajaran kontekstual dalam mengajarkan matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(3).
- Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(2).
- Rende, J., & Tulandi, D. A. (2022). Implementasi pembelajaran eksploratif tentang konsep dan

proses fisika pada dinamika
fenomena alam Danau Tondano.
Charm Sains: Jurnal Pendidikan
Fisika, 3(2), 107-114.

Kemdikbud RI. 2022. "Prinsip-Prinsip
dalam Projek Penguatan Profil
Pelajar Pancasila,
[https://ditsmp.kemdikbud.go.id/em-
pat-prinsip-dalam-projek-
penguatan-profil-pelajar-pancasila/](https://ditsmp.kemdikbud.go.id/em-pat-prinsip-dalam-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/)